

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki berbagai permasalahan ekonomi salah satu dari permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu negara yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh berbagai negara khususnya negara berkembang dengan tingkat penduduk cukup tinggi seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi tingkat kemakmuran dari standar hidup tertentu. Permasalahan kemiskinan merupakan persoalan mendasar bagi pemerintah, berbagai upaya dilakukan demi terciptanya kesejahteraan di masyarakat.¹

Setiap daerah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membangun daerahnya masing-masing, karena setiap daerah memiliki potensi sumberdaya yang berbeda seperti sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya buatan, dan sumberdaya sosial. Pada saat proses pembangunan yang dilakukan oleh suatu daerah terdapat daerah yang kaya akan sumberdaya alam, namun kekurangan sumberdaya manusia dan pada daerah yang lain mengalami sebaliknya yaitu kaya akan sumberdaya manusia, namun kekurangan sumberdaya alam. Hal

¹ Desrini Ningsih dan Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 2 No.1, (2018) h. 53-54

ini mengakibatkan terjadinya perbedaan perkembangan pembangunan yang mengakibatkan ketimpangan kesejahteraan di masing-masing daerah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi pada suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari permasalahan pengangguran, pendidikan, kesehatan, penyerapan tenaga kerja dan masalah-masalah lain yang berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor dengan secara terpadu.²

Banyaknya jumlah penduduk yang berpindah dari desa ke kota khususnya DKI Jakarta dengan tujuan mencari pekerjaan yang lebih layak dikarenakan kepercayaan bahwa kehidupan di kota lebih baik dari pada kehidupan di desa dengan keterbatasan yang dimiliki khususnya pendidikan justru berdampak kepada meningkatnya jumlah pengangguran yang ada di DKI Jakarta. Meningkatnya jumlah pengangguran ini akan berdampak kepada meningkatnya jumlah kemiskinan yang ada di DKI Jakarta.

Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya

² Reza Attaburrobbi Annur, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013", *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2 No.4, (2013) h. 411

sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.³

Tabel 1. 1
Perkembangan Tingkat Kemiskinan di DKI Jakarta
Periode 2018 s.d 2022 (Dalam Persen)

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2018	3,57
2019	3,47
2020	4,53
2021	4,72
2022	4,69

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2023

Tingkat kemiskinan di DKI Jakarta periode tahun 2018 s.d 2022 sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,1%, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 1,06%, pada tahun 2021 naik yaitu sebesar 0,19% dan kembali turun pada tahun 2022 sebesar 0,03% . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu rendahnya sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori penyebab kemiskinan secara ekonomi yang dikemukakan oleh Sharp, et.al.

³ Aldiastri Damayanti, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Probolinggo)”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* Vol. 2 No. 3, (2016) h. 15-19

Penyebab kemiskinan secara ekonomi menurut Sharp, et.al (dalam Kuncoro, 1997:131) Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.⁴

Tabel 1. 2

Tingkat Pengangguran Terbuka

Periode 2018 s.d 2022 (Dalam Persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2018	6,24
2019	6,22
2020	10,95
2021	8,50
2022	7,18

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2023

⁴ Artika Taryani, dkk, "Mewujudkan Desa Tanpa Kemiskinan Dan Kelaparan Dengan Dana Desa (2019-2020) Di Jawa Tengah", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol. 3 No.1, (2022) h. 117

Secara umum tingkat pengangguran tertinggi di DKI Jakarta terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 10,95%. Pada tahun 2018 s.d 2019 tingkat pengangguran mengalami penurunan secara konsisten. Tingkat pengangguran mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan kemajuan kearah positif walau belum kembali normal seperti pada tahun sebelumnya. Namun, menurunnya tingkat pengangguran pada tahun 2021 tidak diikuti dengan menurunnya tingkat kemiskinan pada tahun tersebut. Sebaliknya, tingkat kemiskinan yang terjadi di DKI Jakarta justru mengalami kenaikan sebesar 0,19%.

Hal tersebut cukup aneh karena seharusnya tingkat kemiskinan berkorelasi positif (searah) dengan tingkat pengangguran. Artinya, jika tingkat pengangguran relatif menurun, maka seharusnya tingkat kemiskinan juga relatif menurun. Tetapi, pada kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan hal yang berbeda. Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi tidak luput dari kualitas sumberdaya manusia yang rendah. Rendahnya sumberdaya manusia dapat disebabkan dari rendahnya pendidikan yang dijalani seseorang.⁵

⁵ Dahma Amar Ramdhan , Djoko Setyadi dan Adi Wijaya, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda”, *Inovasi* Vol. 13 No.1 (2017), h. 2

Tabel 1. 3
Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur \geq 15 Tahun
Menurut Provinsi Periode 2018 s.d 2022

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah
2018	11,06
2019	11,11
2020	11,17
2021	11,20
2022	11,30

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Pemerintah Pusat telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan merancang program wajib belajar 12 tahun atau lebih dikenal dengan nama Pendidikan Menengah Universal (PMU) dengan didasari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.80 Tahun 2013. DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi yang telah menjalankan program wajib belajar 12 tahun dengan landasan hukum yang mendasari kebijakan ini yaitu perda DKI Jakarta No.8 Tahun 2006 tentang sistem pendidikan. Pasal 5 ayat (1) yang berbunyi “Warga masyarakat yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar sampai tamat”.

Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, rata-rata lama sekolah di Provinsi DKI Jakarta sejak tahun 2018 s.d 2022 belum terealisasi dengan sempurna program yang telah dibuat oleh pemerintah sebagaimana telah

dijelaskan diatas. walau begitu angka rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pergerakan kearah yang positif. Namun, pada kenyataannya tingkat kemiskinan yang terjadi ditengah masyarakat mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir.

Tabel 1. 4
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Periode 2018 s.d 2022 (Dalam persen)

Tahun	Partisipasi Angkatan Kerja
2018	63,95
2019	64,81
2020	63,81
2021	62,63
2022	63,08

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2023

Menurut data yang tercatat di BPS, tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di DKI Jakarta cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,86%. Setelah mengalami kenaikan yang konsisten pada 2018 dan 2019, partisipasi angkatan kerja di DKI Jakarta mengalami penurunan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar 1%, pada tahun 2021 sebesar 1,18 % dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 0,45 %. Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan dari pandemi yang melanda yaitu pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 s.d 2021 dan baru mereda pada tahun 2022. Pada tahun 2022, pandemi yang terjadi sudah cukup membaik

namun belum dapat memulihkan perekonomian yang menurun drastis pada suatu daerah karena pemulihan perekonomian yang terjadi membutuhkan waktu lebih panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa kemiskinan masih menjadi permasalahan yang sulit diatasi. Kemiskinan yang terjadi di berbagai daerah memiliki beberapa faktor, adapun faktor penyebab kemiskinan yang dapat penulis paparkan yaitu:

1. Tingginya jumlah pengangguran yang ada di kawasan DKI Jakarta menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehubungan dengan tidak adanya pendapatan.
2. Rendahnya tingkat pendidikan yang dijalani seseorang akan mengakibatkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan yang semakin hari semakin mahal dan berakibat kepada tingkat kemiskinan yang terjadi juga akan semakin meningkat pesat.
3. Rendahnya jumlah penduduk dengan status bekerja yang diakibatkan karena Jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja di DKI Jakarta.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari perluasan dalam pembahasan pada penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan terarah dan tidak keluar dari inti permasalahan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel *dependent* terikat yaitu tingkat kemiskinan. Untuk variabel *independent* yaitu tingkat pengangguran, pendidikan dan Pekerjaan. Data yang digunakan adalah *time series* yaitu mulai dari tahun 2018 s.d 2022 atau selama 5 tahun yang diambil dari situs www.bpsdkijakarta.go.id.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengangguran di DKI Jakarta berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di DKI Jakarta periode 2018 s.d 2022?
2. Apakah pendidikan di DKI Jakarta berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di DKI Jakarta pada periode 2018 s.d 2022?
3. Apakah Pekerjaan di DKI Jakarta berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di DKI Jakarta pada periode 2018 s.d 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di DKI Jakarta pada periode 2018 s.d 2022.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan di DKI Jakarta terhadap tingkat kemiskinan di DKI Jakarta pada periode 2018 s.d 2022.
3. Mengetahui pengaruh pekerjaan di DKI Jakarta terhadap tingkat kemiskinan di DKI Jakarta pada periode 2018 s.d 2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah penulis paparkan diatas, penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua kalangan. Manfaat yang dapat dimbil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan, dari sisi penulisan dalam penelitian ini penulis menguraikan secara sigkat pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab ke – satu, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang yang akan diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke – dua, kajian teori yang menguraikan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ke – tiga, metodologi penelitian yang menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab ke – empat, hasil dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab ke – lima, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil.